BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adanya alam semesta menjadikan adanya sebab akibat didalamnya. Sang penciptalah yang mengetahui semua apa yang diciptakan termasuk manusia didalamnya. Manusia diciptakan dengan berbagai aspek kekurangan dan kelebihan. Kekurangan manusia tidak menjadi batasan untuk memahami siapa penciptanya, karena mereka dibekali akal untuk berfikir seberapa sayang Tuhan dengan dia, sehingga dia diciptakan dan apa yang seharusnya dilakukan untuk berterimakasih kepada sang pencipta dengan keadaan apapun mereka.

Anak berkebutuhan khusus adalah anugerah yang diberikan Allah. Yang mana dalam cara mendidiknya berbeda dengan anak normal ada umumnya. Meskipun dengan keterbatasan seperti itu orang tua tetap wajib memberikan pendidikan yang layak baginya. Yang mana anak berkebutuhan khusus seperti itu sedikit banyak bergantung kepada orang tuanya atau orang-orang sekitar yang mengerti keadaannya. Oleh karena itu dalam hal ini orang tua lah yang berkewajiban memilihkan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dengan harapan yang terbaik meskipun dengan keadaan fisik yang terbtas. Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*¹

Dari ayat diatas adanya kewajiban sesama keluarga untuk menjaga anggota keluarga lainnya. Anak berkebutuhan khusus sulit untuk mengarahkan hidupnya. Dari situ sang ibulah yang mengatur kehidupannya kemana arahnya. Diberi pendidikan agar mampu menghadapi dunia. Adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memiliki kelebihan dan kekurangan menjadikannya orang tua untuk percaya menjadikannya tempat menimba ilmu anaknya agar mandiri dan dijadikan satu dengan anak-anak berkebutuhan khusus karena itulah dunianya.

Pada dasarnya pendidikan sangat penting bagi kehidupan karena manusia tanpa pegangan ilmu akan susah dan sulit berkebiasaan-kebiasaan yang baik. Ibu sebagai madrasah pertama bagi anak. Keluarga adalah lingkup pendidikan pertama, anak akan mendapatkan pendidikan dan bimbingan utama dari keluarga. Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan masa depan yang lebih baik. Sehingga orang tua harus memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi anak untuk melanjutkan sekolah kejenjang selanjutnya, terutama untuk memilihkan sekolah dengan penuh pertimbangan

¹ Q.S At Tahrir (66): 6

dan hati-hati, supaya anak mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas agar orang tua tidak menyesal dikemudian hari.

Sekolah luar biasa merupakan sekolah dengan ruang lingkup peserta didik yang sama-sama berkebutuhan khusus, yang mana didalamnya didesain sedemikian rupa agar anak berkebutuhan khusus merasa nyaman dalam mencari ilmu, bersosialisasi dengan yang lainnya.

Selain itu ada pula Sekolah Inklusi yang mana sekolah adalah lembaga yang memiliki peserta didik yang terdiri atas anak berkebutuhan khusus dan anak normal. Dengan segala kelebihan dan kekurangannya tak sedikit orang memilih alternatif pendidikan untuk menempatkan anak berkebutuhan khususnya di sekolah inklusif. Pada dasarnya adanya sekolah inklusi ini agar tidak adanya diskriminasi antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal yang pada awalnya dipisah di lembaga yang berbeda. Sekolah Inklusi diharapkan mampu sebagai alat interaksi anak berkebutuhan khusus agar mengenal kegiatan anak normal dan anak normal diharapkan mampu mengenal anak berkebutuhan khusus yang mana harus dijaga.

Pentingnya bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus yakni agar anak berkebutuhan khusus memiliki kepercayaan diri, dapat mengembangkan potensi diri dan mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Karena secara garis besar pendidikan adalah yang membantu individu

mewujudkan dirinya sebagai manusia agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Orang tua ketika memilih alternatif pendidikan anak pasti mempertimbangkan banyak hal agar apa yang dipilihnya tidak berdampak negatif bagi anak, begitu juga dengan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, memilih alternatif pendidikan adalah penentu bagi anaknya karena apa yang diberikan oleh lembaga dan lingkungan sekitarnya yang akan menentukan apakah anak berkebutuhan khusus itu belajar dengan nyaman dan mampu mengembangkan potensinya.

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda. Tidak bisa semua disamaratakan mendapatkan hasil yang sama. Dalam mendidik anak hasil terbaik yang dicapai bukanlah hasil yang sama. Tetapi bagaimana anak itu berkembang dari ketidaktahuan menjadi tahu.

Oleh karena itu sebagai orang tua yang diberi tanggung jawab mendidik anak berkebutuhan khusus memiliki pendapat atau cara pandang yang berbeda pada setiap lembaga yang akan dipilih. Tidak sedikit orang tua berharap lebih pada sekolah yang memiliki visi yang disusun secara baik dan tertera jelas demi tertariknya orangtua untuk memilihnya. Namun kenyataannya tidak ada misi yang sesuai untuk mencapainya.

Persepsi atau cara pandang orang tua inilah yang dijadikan acuan sebagai pemilihan yang terbaik untuk pendidikan anak, terlebih anak berkebutuhan

² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UI Press, 2001), 35.

khusus. Oleh karena itu cara pandang sangatlah penting dalam hal memilih lembaga dan munculnya pendapat ini didasari beberapa faktor yang diterima baik positif maupun negatif.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang di lihat, apa yang di dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi. Karena itu proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari persepsi. Walgito menjelaskan “Proses penginderaan akan selalu terjadi setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat inderanya, melalui responnya”. Sedangkan menurut Sarwono :

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda.³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan sehingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu hingga individu

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi, 2002), 89.

sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Secara hukum dan aturan Indonesia sesuai dengan apa yang diamanahkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁴

Berdasarkan dari paparan diatas diharapkan orang tua yang memilihkan sekolah bagi anak berkebutuhan khususnya mampu menjadi pilihan terbaik sehingga anak berkebutuhan khusus dapat mendapatkan ilmu yang sesuai dengan kemampuannya.

Dari latar belakang inilah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Luar Biasa Sebagai Alternatif Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Putera Asih Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus?

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Lembaga Informasi Nasional, 2003), 8.

2. Apa alasan orang tua memilih SLB?
3. Bagaimana persepsi orang tua terhadap SLB?
4. Mengapa SLB menjadi solusi daripada Sekolah lain?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi orangtua pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.
2. Untuk mengetahui alasan orang tua memilih SLB.
3. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap SLB.
4. Untuk mengetahui SLB menjadi solusi daripada Sekolah lain.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan bagi sekolah yang bersangkutan yaitu SLB C Putera Asih untuk lebih memaksimalkan pembelajaran peserta didiknya.

b. Bagi guru agama Islam di SLB C Putera Asih

Sebagai bahan masukan dalam usahanya untuk mengembangkan pembelajaran..

c. Bagi siswa

Sebagai rasa syukur karena memiliki orangtua yang peduli terhadap anaknya.

d. Bagi peneliti

Sebagai sumber pengetahuan atau wawasan tentang proses pembelajaran di SLB C Putera Asih.